

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BIDAN TENTANG  
DOKUMENTASI KEBIDANAN DENGAN MOTIVASI PELAKSANAAN  
PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEBIDANAN  
DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan pada Program Studi Kebidanan D III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan' Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh :  
Gita Pratiwi Nugrahani  
NIM : 090105251**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2012**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BIDAN TENTANG  
DOKUMENTASI KEBIDANAN DENGAN MOTIVASI PELAKSANAAN  
PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEBIDANAN  
DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2012<sup>1</sup>**

**Gita Pratiwi N<sup>2</sup>, Siti Istiyati<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Background:** Knowledge is a domain for someone's action, and knowledge on midwifery documentation will influence motivation in documenting midwifery care. By having a good understanding about midwifery documentation, midwives will do their duties easily and they will be motivated in documenting midwifery care.

**Objective of the research:** To find out correlation between midwives' knowledge level on midwifery documentation and their motivation in documenting midwifery care in PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta in 2012.

**Research method:** This research used an analytical survey with cross sectional time approach. The populations of this research were all 27 on duty-midwives who worked in PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta in 2011 and the sampling technique used total sampling of 27 midwives. The data analysis of this research used correlation test of non parametric spearman rank.

**Research Findings:** Midwives' knowledge level on the documentation of midwifery care is fair (74,1%). Midwives' motivation on documenting midwifery care is moderate (70,4%). There is a significant correlation between midwives' knowledge level on the documentation of midwifery and their motivation on documenting midwifery care in PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta in 2012, therefore  $p < 0,05$  ( $p = 0,006 < 0,05$ ).

**Conclusion:** There is a significant correlation between midwives' knowledge level on midwifery documentation and their motivation in documenting midwifery care in PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta in 2012.

**Suggestion:** Make a course of writing midwifery care to midwives so can increase their knowledge about midwifery documentation and increase their motivation on documenting midwifery care.

**Keywords:** documentation of midwifery care, motivation, knowledge

**PENDAHULUAN**

Kebidanan merupakan ilmu yang terbentuk dari sintesa berbagai disiplin ilmu yang terkait dengan pelayanan kebidanan meliputi ilmu kedokteran, ilmu keperawatan, ilmu perilaku, ilmu sosial budaya, ilmu kesehatan masyarakat dan ilmu manajemen untuk dapat memberikan pelayanan kepada ibu dalam masa pra konsepsi, hamil, bersalin, post partum, bayi baru lahir (Hidayat & Mufdlilah, 2009:14).

Kebidanan di Indonesia sebagai suatu profesi yang sedang dalam proses memperjuangkan penerimaan profesi yang mandiri oleh masyarakat, oleh karena itu dibutuhkan upaya aktualisasi diri dalam

memberikan pelayanan profesional. Pelayanan profesional dapat dicapai apabila bidan mampu menunjukkan kemampuannya baik dalam bidang pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang didasari oleh ilmu yang jelas serta mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan selama memberikan pelayanan (Sudarti & Fauziah, 2010:1)

Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat semakin kritis dalam menerima pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kebidanan. Hal itu menjadi tantangan bagi profesi bidan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam menjalankan praktek

kebidanan serta dalam memberikan pelayanan yang berkualitas. Pelayanan yang dilakukan bidan berupa asuhan kebidanan yang merupakan penerapan fungsi dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai kebutuhan atau masalah kesehatan pada masa hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

Asuhan kebidanan yang diberikan kepada klien menggunakan pendekatan manajemen kebidanan yang dijelaskan dalam KEPMENKES RI No 369/MENKES/ SK/ III/ 2007 Standar Praktik Kebidanan Standar metode asuhan bahwa asuhan kebidanan dilaksanakan dengan metode manajemen kebidanan dengan langkah: pengumpulan data dan analisa data, penegakkan dignosa, perencanaan pelaksanaan, evaluasi dan dokumentasi. Asuhan yang dilakukan harus dicatat secara benar, sederhana, jelas dan logis (Sudarti & Fauziah, 2010:2). Pencatatan atau pelaporan yang dilakukan bidan dalam memberikan asuhan kebidanan sangat penting karena dapat meningkatkan kesinambungan perawatan pasien, dan menguatkan akuntabilitas serta tanggung jawab bidan dalam mengimplementasikan dan mengevaluasi pelayanan yang diberikan serta membantu institusi untuk memenuhi akreditasi dan hukum.

Saat ini masyarakat sudah cukup mengerti tentang hukum, dimana saat masyarakat tidak puas dengan pelayanan kesehatan, masyarakat akan melakukan gugatan kepada pemberi pelayanan. Disinilah pentingnya dokumentasi asuhan kebidanan sebagai bukti tindakan yang sudah dilakukan, sehingga bidan sebagai tenaga kesehatan dan pelaksana asuhan kebidanan wajib mencatat dan melaporkan asuhan yang diberikan dan didokumentasikan serta tersimpan dengan baik. Dijelaskan dalam PERMENKES RI No 1464/ MENKES/ X/ 2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan BAB IV Pencatatan dan Pelaporan Pasal 20 ayat 1 bahwa dalam melakukan tugasnya bidan

wajib melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai dengan pelayanan yang diberikan.

Pada perkembangan sekarang, tuntutan masyarakat semakin tinggi pada bidan profesional dan sistem dokumentasi yang efisien. Tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa rumah sakit besar yang belum menetapkan format dokumentasi asuhan kebidanan tersendiri, tetapi masih digabung dengan dokumentasi asuhan keperawatan sehingga membuat bidan bingung dalam melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan yang lengkap dan akurat. Persepsi yang akurat dapat menimbulkan interaksi yang positif dan harmonis antara bidan dan klien sehingga akan mempengaruhi pula terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan selama asuhan kebidanan termasuk juga kebutuhan akan dokumentasi kebidanan sesuai dengan PERMENKES RI No 1464/ MENKES/ X/ 2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan BAB III Penyelenggaraan Praktik bahwa dalam melaksanakan praktik, bidan berkewajiban untuk melakukan pencatatan asuhan kebidanan dan pelayanan lainnya secara sistematis.

Bidan merupakan makhluk yang berjiwa dan kehidupan kejiwaan itu direfleksikan dalam perilaku aktivitas manusia yang terbentuk dari dua faktor utama yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal atau stimulasi yaitu faktor sosial, ekonomi, lingkungan, politik dan budaya. Sedangkan faktor internal yang menentukan seseorang untuk merespon stimulasi dari luar antara lain adalah pengetahuan dan motivasi (Notoadmojo, 2007:139). Menurut Stooner, 1992 (dalam Notoadmojo, 2010:119), motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang.

Perilaku bidan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan erat kaitannya dengan motivasi kerja bidan itu sendiri. John dalam Winardi (2002:2) menjelaskan motivasi untuk bekerja merupakan sebuah istilah yang digunakan

dalam bidang perilaku keorganisasian, guna menerangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat pada diri seseorang individu, yang menjadi penyebab timbulnya tingkat, arah, dan persistensi upaya yang dilaksanakan dalam hal bekerja. Dengan demikian analisis mengenai motivasi akan bersinggungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Ditegaskan Atkinson dalam Winardi (2002:4) bahwa analisis motivasi perlu memusatkan perhatian pada faktor-faktor yang menimbulkan dan mengarahkan aktivitas-aktivitas seseorang.

Motivasi sangat dibutuhkan manusia dalam berperilaku, hal ini yang akan menentukan bentuk dan kualitas hasil perilaku tersebut, misal seorang bidan yang memiliki motivasi yang rendah dalam melakukan dokumentasi kebidanan maka akan berpengaruh terhadap hasil kerja dokumentasi kebidanan, misal kurang lengkap dan tidak akurat. Hal ini penting karena dokumentasi kebidanan merupakan sejarah yang dapat dikaji, dipelajari, dan merupakan bentuk pertanggungjawaban pelayanan kebidanan (Menkes, 2010).

Chung dan Megginson dalam Gomes (2001:180) menjelaskan, motivasi melibatkan (1) faktor-faktor individual dan (2) faktor-faktor organisasional. Faktor-faktor individual meliputi kebutuhan-kebutuhan (*needs*), tujuan-tujuan (*goals*), sikap (*attitude*), dan kemampuan-kemampuan atau pengetahuan (*abilities*). Faktor-faktor organisasional meliputi pembayaran atau gaji (*pay*), keamanan pekerjaan (*job security*), sesama pekerja (*co-workers*), pengawasan (*supervision*), pujian (*praise*), dan pekerjaan itu sendiri (*job itself*). Pengetahuan menjadi wilayah domain bagi tindakan bidan dalam melakukan dokumentasi kebidanan, hal ini karena dengan pengetahuan yang baik maka bidan akan mudah menjalankan tugasnya sehingga dirinya akan lebih termotivasi karena pengetahuannya dalam melakukan dokumentasi kebidanan.

Hubungan pengetahuan dengan motivasi kerja dibuktikan melalui penelitian

yang dilakukan oleh Habibi (2005), hasil penelitian menunjukkan secara garis besar rata-rata karyawan yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi hampir memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi, sekalipun tidak mutlak seluruhnya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Musarofah (2009) tentang “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Motivasi Menjalani Kemoterapi di Ruang Cendrawasih Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Kariadi Semarang”, menunjukkan bahwa  $p\text{ value} < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap motivasi menjalani kemoterapi di ruang Cendrawasih RSUP dokter Kariadi Semarang.

Uraian tersebut memberikan ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pemilihan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta karena berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan praktek klinik persiapan *visite* dokter, pengobatan pasien, jumlah pasien yang banyak adalah hal yang lebih banyak diperhatikan oleh sebagian besar bidan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dari pada melakukan pekerjaan menulis dokumentasi, sehingga pendokumentasian kebidanan kurang lengkap. Padahal, mendokumentasikan asuhan yang telah dilakukan merupakan tanggung jawab seorang bidan, baik tanggung jawab bidan terhadap Tuhannya saat merawat klien, tanggung jawab bidan terhadap klien dan tanggung jawab bidan terhadap rekan sejawat dan atasan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Oktober 2011 didapatkan hasil, dari 20 asuhan kebidanan, sebanyak 7 (35%) asuhan kebidanan yang didokumentasikan dengan benar dan lengkap dan sebanyak 13 (65%) asuhan kebidanan didokumentasikan dengan tidak lengkap, diagnosa dan planning yang kurang tepat. Keadaan dalam diri individu yang mendorong, menimbulkan, mengarahkan dan

mengorganisasikan pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan yaitu motivasi. Motivasi dipengaruhi oleh salah satunya yaitu pengetahuan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Bidan tentang Dokumentasi Kebidanan dengan Motivasi Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2012.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*.

Populasi pada penelitian ini adalah semua bidan pelaksana yang bekerja di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2011 dengan jumlah 27 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel ( Sugiyono, 2006:61 ) yaitu 27 orang karena jumlah populasi yang terbatas.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan jenis angket tertutup (*close ended*) untuk mengetahui pengetahuan bidan tentang dokumentasi kebidanan dan motivasi pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan. Analisis hubungan tingkat pengetahuan bidan tentang dokumentasi kebidanan dengan motivasi pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan menggunakan korelasi tata jenjang atau *rank-difference correlation* atau *rank-order correlation*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Tingkat pengetahuan bidan tentang dokumentasi asuhan kebidanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2012

Tabel 6

Distribusi frekuensi responden tingkat pengetahuan bidan tentang dokumentasi kebidanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2012

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	5	18,5
2.	Cukup	20	74,1
3.	Kurang	2	7,4
Total		27	100%

Sumber: data primer diolah 2012

Tabel 6 tersebut di atas diketahui jumlah responden sebanyak 27 orang dengan pengetahuan tentang dokumentasi asuhan kebidanan kategori baik sebanyak 5 orang (18,5%), cukup 20 orang (74,1%), dan kurang 2 orang (7,4%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang dokumentasi asuhan kebidanan yaitu sebanyak 20 orang (74,1%).

#### 2. Motivasi bidan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2012

Tabel 7

Distribusi frekuensi responden motivasi bidan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2012

No	Motivasi	f	%
1.	Tinggi	8	29,6
2.	Sedang	19	70,4
3.	Rendah	0	0,0
Total		27	100%

Sumber: data primer diolah 2012

Tabel 7 tersebut di atas diketahui jumlah responden sebanyak 27 orang dengan motivasi dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan kategori motivasi tinggi sebanyak 8 orang (29,6%), sedang 19 orang (70,4%), dan

tidak terdapat motivasi rendah (0%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi yang sedang dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan, yaitu sebanyak 19 orang (70,4%).

### 3. Hubungan tingkat pengetahuan bidan tentang dokumentasi kebidanan dengan motivasi pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2012

Hubungan tingkat pengetahuan bidan tentang dokumentasi kebidanan dengan motivasi pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2012 dapat dilihat pada tabulasi silang berikut.

Tabel 8

Tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan bidan tentang dokumentasi kebidanan dengan motivasi pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2012

Pengetahuan	Motivasi						Total	Rho	Sig.
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total					
	F	%	F	%	f	%	F	%	
Baik	4	80,0	1	20,0	0	0,0	5	100,0	
Cukup	4	20,0	16	80,0	0	0,0	20	100,0	
Kurang	0	0,0	2	100,0	0	0,0	2	100,0	
Total	8	29,6	19	70,4	0	0,0	27	100,0	

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel 8 tersebut di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan yang baik sebanyak 5 orang memiliki kecenderungan motivasi yang tinggi yaitu 80%. Pengetahuan cukup sebanyak 20 orang dengan kecenderungan motivasi yang sedang yaitu 80%. Pengetahuan kurang sebanyak 2 orang memiliki kecenderungan motivasi yang sedang yaitu 100%. Hal ini memberikan gambaran bahwa semakin baik pengetahuan responden maka semakin tinggi motivasinya.

Selanjutnya hasil korelasi spearman rho diperoleh hasil rho hitung sebesar 0,516 dan nilai probabilitas  $p=0,006$ . berdasarkan rho tabel dengan  $n=27$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,377, sehingga harga rho hitung  $>$  rho tabel ( $0,516 > 0,377$ ) dan nilai  $p < 0,05$  ( $p=0,006 < 0,05$ ) maka

dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bidan tentang dokumentasi kebidanan dengan motivasi pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2012.

## Pembahasan

### 1. Tingkat pengetahuan bidan tentang dokumentasi asuhan kebidanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang dokumentasi asuhan kebidanan yaitu sebanyak 20 orang (74,1%). Hal ini memberikan gambaran bahwa bidan di PKU Muhammadiyah Yogyakarta belum sepenuhnya memahami tentang dokumentasi kebidanan.

Tingkat pengetahuan responden yang sedang tentang dokumentasi kebidanan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatar belaknginya. Seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa faktor tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh: 1) pendidikan, 2) sosial ekonomi, 3) informasi, intruksi verbal, dan 4) pengalaman/pekerjaan, dan 5) budaya. Ditinjau dari pengalaman, dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Soekanto (2002) bahwa berdasarkan pikiran kritis pengalaman yang disusun secara sistematis oleh otak maka hasilnya adalah ilmu pengetahuan. Begitu juga menurut Notoatmodjo (2010) bahwa semua pengalaman pribadi merupakan sumber pengetahuan untuk menarik kesimpulan dari pengalaman.

Secara umum tingkat pengetahuan responden dengan kategori cukup, hal ini mengindikasikan bahwa responden cukup memiliki pengalaman dalam bersinggungan dengan pengisian dokumentasi asuhan kebidanan. Pengalaman disini dapat dilihat dari usia responden yang sudah matang, yaitu  $>35$  tahun (55,6%), dengan masa kerja paling banyak  $>10$  tahun (77,8%).

Hal ini karena dengan masa kerja yang sudah baik maka bidan akan memiliki pengalaman yang baik dalam memahami pekerjaannya, salah satunya tentang dokumentasi asuhan kebidanan. Usia juga relevan dengan pengalaman pekerjaan, karena rata-rata usia bidan dalam memulai profesinya adalah 22 tahun sehingga usia >35 tahun diasumsikan memiliki pengalaman yang baik. Usia yang >35 tahun maka responden memiliki potensi memperoleh pengalaman mengikuti pelatihan-pelatihan tentang dokumentasi asuhan kebidanan.

Selanjutnya ditinjau dari tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dimana konsep pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan/perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan matang pada individu, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Tingkat pendidikan yang tinggi akan semakin banyak informasi yang diperoleh sehingga memberikan wawasan yang luas. Selain itu tingkat pendidikan yang tinggi akan membentuk seseorang menjadi kritis dan meningkatkan rasa ingin tahu tentang hal-hal yang ada disekitarnya atau yang dialaminya, seperti tentang dokumentasi asuhan kebidanan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jenjang pendidikan DIII Kebidanan (85,2%). Jenjang pendidikan yang relevan dengan pekerjaan akan memudahkan responden dalam menjalankan pekerjaannya, salah satunya melakukan dokumentasi kebidanan. Pendidikan menurut Notoatmodjo (2010) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, hal ini karena konsep pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan/perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan matang pada individu, kelompok atau masyarakat.

Lebih lanjut pengetahuan responden

tentang dokumentasi kebidanan sangat penting dimiliki oleh bidan, hal ini akan berpengaruh terhadap motivasi responden untuk melakukan pendokumentasian kebidanan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2010) bahwa tingkat pengetahuan merupakan domain bagi seseorang untuk melakukan tindakan, dimana tindakan didasari pada motif atau motivasi tertentu.

## **2. Motivasi bidan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2012**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi yang sedang dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan, yaitu sebanyak 19 orang (70,4%).

Motivasi yang sedang menunjukkan bahwa bidan di PKU Muhammadiyah Yogyakarta belum sepenuhnya memahami pentingnya kelengkapan dokumentasi asuhan kebidanan. Hal ini menurut Chung dan Megginson dalam Gomes (2001:180) motivasi dipengaruhi oleh faktor-faktor individual dan faktor-faktor organisasional. Faktor-faktor individual, meliputi : a) kebutuhan-kebutuhan (*needs*), b) tujuan-tujuan, c) sikap, d) pengetahuan. Faktor organisasional meliputi : a) pembayaran atau gaji (*pay*), b) keamanan pekerjaan (*job security*), c) sesama pekerja (*co-workers*), d) pengawasan (*supervision*), e) pujian (*praise*), dan f) pekerjaan itu sendiri (*job itself*).

Ditinjau dari pengetahuan responden menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang dokumentasi asuhan kebidanan yaitu sebanyak 20 orang (74,1%) sejalan dengan motivasi yang sedang dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2010) bahwa tingkat pengetahuan merupakan domain bagi seseorang untuk melakukan tindakan, dimana tindakan didasari pada motif atau

motivasi tertentu. Selain itu motivasi yang sedang dapat dilihat dari usia responden yang sudah di atas masa produktif yaitu >35 tahun (55,6%) (Hayles dan Feinlas,1980 dalam Damaraji 2001). Usia paska produktif dapat menurunkan kinerja responden, hal ini karena berhubungan dengan tingkat kesehatan, masa kerja yang sudah lama yaitu >10 tahun (77,8%) akan memberikan tingkat kejenuhan sehingga motivasi dalam bekerja dapat menurun.

Motivasi yang sedang dalam pengisian dokumentasi kebidanan akan dirasakan oleh seluruh pihak, baik bidan, dokter, institusi, pasien dan lain-lain, dengan motivasi yang sedang maka akan menyebabkan kurang maksimalnya bidan untuk mengisi kegiatan kebidanan dalam catatan kebidanan. Padahal dokumentasi asuhan kebidanan harus objektif, akurat, dan komprehensif dalam mencerminkan status kesehatan klien. Banyaknya informasi akurat, abjektif, dan komprehensif yang didokumentasikan oleh seorang bidan, dari aspek hukum diharapkan akan dapat melindungi bidan bila ada gugatan hukum.

### **3. Hubungan tingkat pengetahuan bidan tentang dokumentasi kebidanan dengan motivasi pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2012**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan yang baik sebanyak 5 orang memiliki kecenderungan motivasi yang tinggi yaitu 80%. Pengetahuan cukup sebanyak 20 orang dengan kecenderungan motivasi yang sedang yaitu 80%. Pengetahuan kurang memiliki kecenderungan motivasi yang sedang yaitu 100%. Hal ini memberikan gambaran bahwa semakin baik pengetahuan responden maka semakin tinggi motivasinya.

Selanjutnya Hasil korelasi spearman rho diperoleh hasil rho hitung sebesar 0,516 dan nilai probabilitas  $p=0,006$ . berdasarkan rho tabel dengan  $n=27$  pada taraf

signifikansi 5% sebesar 0,377, sehingga harga rho hitung  $>$  rho tabel ( $0,516 > 0,377$ ) dan nilai  $p < 0,05$  ( $p=0,006 < 0,05$ ) menunjukkan hipotesis penelitian diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bidan tentang dokumentasi kebidanan dengan motivasi pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2012.

Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Chung dan Megginson dalam Gomes (2001:180) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah pengetahuan. Hal ini karena peluang untuk melaksanakan tugas yang lebih membutuhkan keahlian dan peluang untuk mengembangkan kemampuan. Dengan pengetahuan yang baik akan pentingnya pekerjaan itu mendorong seseorang untuk mengerjakan tugasnya dibanding dengan seseorang yang kurang pengetahuannya akan membuat seseorang malas untuk mengerjakan sesuatu karena takut salah atau menganggap tidak penting pekerjaan tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2009) dengan judul "Analisis Pengaruh Faktor Pengetahuan, Motivasi dan Persepsi Perawat tentang Supervisi Kepala Ruang terhadap Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah Jepara". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan faktor pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan ( $p.value = 0.007$ ), ada hubungan faktor motivasi perawat terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan ( $p.value = 0.0001$ ). Oleh karena itu pentingnya pengetahuan bagi terbentuknya motivasi didasarkan pada kesadaran bidan dalam pengisian dokumentasi asuhan kebidanan yang dipengaruhi pemahamannya bagaimana cara melakukan pengisian. Pemahaman yang baik tentang cara pengisiannya maka akan memotivasi bidan untuk menjalankan

pengisian dokumentasi asuhan kebidanan.

Lebih lanjut pengetahuan memudahkan responden dalam menjalankan pelaksanaan dokumentasi asuhan kebidanan sehingga lebih mudah termotivasi untuk melakukan dokumentasi asuhan kebidanan. Pemahaman yang baik tentang dokumentasi kebidanan akan memberikan kesadaran bagi bidan bahwa pelaksanaan dokumentasi kebidanan merupakan kebutuhan yang penting bagi dirinya dan pihak lain, sehingga responden akan lebih sadar dan termotivasi untuk melaksanakan asuhan kebidanan. Selain itu menurut teori Abraham Maslow (Uliyah & Hidayat, 2006:3), motivasi dapat terbentuk dari perasaan dihargai oleh orang lain. Pemahaman pentingnya asuhan kebidanan akan menumbuhkan motivasi bagi responden untuk menunjukkan bahwa dirinya mampu melakukan dokumentasi asuhan kebidanan sebagai wujud aktualisasi diri, dan rasa tanggung jawab yang besar sebagai bidan yang profesional.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gomes (2001:180) bahwa peluang untuk melaksanakan tugas yang lebih membutuhkan keahlian dan peluang untuk mengembangkan kemampuan. Dengan pengetahuan yang baik akan pentingnya pekerjaan itu mendorong seseorang untuk mengerjakan tugasnya dibanding dengan seseorang yang kurang pengetahuannya akan membuat seseorang malas untuk mengerjakan sesuatu karena takut salah atau menganggap tidak penting pekerjaan tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Tingkat pengetahuan bidan tentang dokumentasi asuhan kebidanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2012 kategori cukup (74,1%)
2. Motivasi bidan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2012 kategori sedang (70,4%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bidan

tentang dokumentasi kebidanan dengan motivasi pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2012, rho hitung > rho tabel (0,516 > 0,377) dan nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,006 < 0,05$ ).

### **Saran**

1. Bidan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, Mengikuti pelatihan tentang dokumentasi asuhan kebidanan dan memotivasi dirinya untuk disiplin dalam melakukan pencatatan dokumentasi asuhan kebidanan.
2. Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta disarankan sebelum bekerja sudah mempelajari tentang cara melakukan pencatatan dokumentasi asuhan kebidanan sehingga pada saat bekerja akan mudah dalam melakukan tugas pencatatan dokumentasi asuhan kebidanan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan waktu praktek klinik di Rumah Sakit, mahasiswa lebih aktif bertanya dan mempelajari dokumentasi asuhan kebidanan.
3. Ikatan Bidan Indonesia mengadakan pelatihan pencatatan asuhan kebidanan secara terus-menerus kepada bidan sehingga pengetahuan tentang dokumentasi asuhan kebidanan dapat meningkat dan meningkatkan motivasi bidan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan.
4. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memberikan penghargaan kepada bidan yang memiliki kinerja yang baik dengan aspek penilaian kelengkapan pencatatan asuhan kebidanan, sehingga dapat memotivasi bidan untuk melakukan pencatatan asuhan kebidanan dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Gomes, Faustino Cardoso. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi Offset: Yogyakarta
- Habibi, Beni. 2005. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Karyawan Di PT. Askes Regional VI Jawa Tengah dan D.I.Y Bagian Sumber Daya Manusia Dan Umum Semarang*. Tugas Akhir. UNNES.
- Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hidayat, A & Mufdlilah. 2008. *Catatan Kuliah Konsep Kebidanan*. Mitra Cendikia Press: Yogyakarta.
- Hidayat, D.R. 2009. *Ilmu Perilaku Manusia*. CV. Trans Info Media: Jakarta.
- Irwanto. 2001. *Psikologi Umum*. PT Prenhallindo: Jakarta.
- Kumala. 1999. *Manajemen Pelayanan Kesehatan Primer*. EGC: Jakarta.
- Lukaningsih. 2010. *Pengembangan Kepribadian Untuk Mahasiswa Kesehatan dan Umum*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Mangkunegara. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Rosda: Bandung.
- Musarofah, Siti. 2009. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Motivasi Menjalani Kemoterapi Di Ruang Cendrawasih RSUP Dr. Kariadi Semarang*. Skripsi. UNDIP, Semarang.
- Muslihatun, W., Mufdlilah, Setiyawati, N., 2009. *Dokumentasi Kebidanan*. Fitramaya: Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Panji. 2009. *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta: Jakarta
- Siagian, S. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Siagian, S. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudarti & Fauziah, A. 2010. *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Uliyah, M & Hidayat, A. 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Salemba Medika: Jakarta.
- Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi: Yogyakarta.
- Wahjosumidjo. (1994). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Wildan, M & Hidayat, A. 2008. *Dokumentasi kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Winardi. (2002). *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta